

TINDAK TUTUR DIREKTIF PEDAGANG SAYUR-MAYUR DI PASAR ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK

Maryunis¹, Amril Amir², Tressyalina³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: maryunisayu@gmail.com

Abstract

This research is done to describe the pattern and the function of Speech Act Directive Trader Vegetable in Market *Alahan Panjang Kabupaten Solok*. This research is also done to describe the situation of greengrocers' speech in the market of Alahan panjang, the Regency of Solok. Data is collected by using observation technique that used tape recorder as recording instrument. Subject in this research is the greengrocers in the market of Alahan Panjang, the Regency of Solok. However, outcome of this research are the pattern, the function, and the situation of 194 greengrocers' speeches in the market of Alahan panjang, the Regency of Solok.

Kata kunci: Tindak Tutur, Direktif, Pedagang,

A. Pendahuluan

Proses komunikasi pada manusia dapat terjadi melalui dua hal, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah cara berhubungan dengan menggunakan bahasa lisan, yakni dengan kata-kata dan kalimat secara lisan seperti menyuruh, menyarankan, dan memohon, sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa mengeluarkan kata-kata, melainkan dengan isyarat seperti geleng kepala untuk menyatakan tidak.

Ini menandakan bahwa komunikasi terjadi karena adanya amanat atau pesan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi. Hal ini berarti bahasa mempunyai hubungan yang erat. Pada umumnya bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah tersebut adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau dipengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengaruh itu

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2012.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

tentu membawa dampak terhadap aspek sosial masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau sekarang ini lebih suka pada hal yang praktis sehingga dikhawatirkan tata krama atau etika berbahasa dalam masyarakat Minangkabau semakin berkurang.

Pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok merupakan pasar yang sering digunakan untuk menjual sayur-mayur. Pasar inilah para pedagang melakukan proses jual beli dengan mitra tuturnya. Sebagai bukti, Pedagang sayur-mayur berlomba-lomba menggunakan bahasa menarik, agar mendapatkan pembeli yang banyak. Terkadang mereka melakukan tuturan yang terlihat sedikit kasar, tetapi mereka tetap bisa untuk mengendalikannya. Namun ada pedagang yang bertutur sesuka hatinya saja sehingga bisa menyinggung perasaan pembelinya. Pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang pada umumnya menggunakan bahasa Minangkabau dalam berinteraksi dengan pembelinya.

Bahasa mempunyai bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks dan keadaan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Ditinjau dari analisis bahasa, pada mulanya peneliti hanya memfokuskan meneliti bahasa lisan saja. Hal itu di karenakan bahasa lisan prosesnya spontanitas, tidak mengalami proses revisi seperti bahasa tulisan. Menurut Yule (2006:82), tindak tutur adalah tindakan yang disampaikan lewat tuturan. Menurut Austin (dalam Nababan, 1987:18), ada tiga jenis tindak tutur. *Pertama*, tindak tutur lokusi (*Locutionary act*) adalah tindakan yang menyatakan sesuatu dan makna sesuatu. *kedua*, tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) adalah pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji, pertanyaan, dan sebagainya. *Ketiga*, Tindak tutur perlokusi (*Perlocutionary act*) adalah hasil atau efek yang di timbulkan oleh ungkapan itu pada pendengar sesuai dengan “situasi dan kondisi” pengucapan kalimat itu.

Bahasa ditinjau dari segi media yang digunakan, yaitu bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang menggunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai medianya. Jika manusia ingin menyampaikan buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara langsung, manusia menggunakan bahasa lisan yang ditujukan dalam bentuk tuturan. Menurut Richard (dalam Syamsuddin, 1992:46) tindak tutur itu sebagai “*the things we actually do when we speak*” atau *the minimal unit of speaking which can be said to have a function*” yang artinya sesuatu yang kita lakukan dalam rangka berbicara atau suatu unit bahasa yang berfungsi di dalam sebuah percakapan. Pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok merupakan pasar yang sering digunakan untuk menjual sayur-mayur. Pasar inilah para pedagang melakukan proses jual beli dengan mitra tuturnya. Sebagai bukti, Pedagang sayur-mayur berlomba-lomba menggunakan bahasa menarik, agar mendapatkan pembeli yang banyak. Terkadang mereka melakukan tuturan yang terlihat sedikit kasar, tetapi mereka tetap bisa untuk mengendalikannya. Namun ada pedagang yang bertutur sesuka hatinya saja sehingga bisa menyinggung perasaan pembelinya. Pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang pada umumnya menggunakan bahasa Minangkabau dalam berinteraksi dengan pembelinya.

Richards (1985) yang dikutip Gunarwan (1994:42), mendefinisikan pragmatik sebagai kajian tentang penggunaan bahasa di dalam berkomunikasi, terutama hubungan dengan kalimat, konteks, dan situasi penggunaannya. Pragmatik merupakan kajian tentang kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai (Nababan 1987:3). Menurut Tarigan (dalam Agustina, 1995:14), mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa.

Tindak tutur direktif tidak hanya mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur, tetapi direktif juga bisa merupakan pengekspresikan maksud penutur (keinginan atau harapan) sehingga tuturan atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Rahardi (2005:36) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tuturan yang dimaksudkan penutur untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon dan menasehati.

Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan yang melibatkan peserta tutur yang saling berinteraksi dengan cara konvensional untuk mencapai suatu hasil, atau kegiatan yang melibatkan penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi dalam suatu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi yang berbeda. Menurut Yule (2006:82), peristiwa tutur merupakan suatu keadaan dimana penutur berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti pendengar dan biasanya penutur dan pendengar terbantu oleh keadaan disekitar lingkungan tutur itu.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok, mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang, dan mendeskripsikan situasi tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Moleong (2004:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Karena penelitian ini secara intensif hanya meneliti tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Sementara itu, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Dalam metode deskriptif, penelitian dilakukan atas dasar fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup atau nyata pada penuturnya sehingga yang dihasilkan berupa perian bahasa yang biasanya dikatakan sifatnya (Sudaryanto, 1986:62) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif, Karena peneliti hanya meyelidiki tindak tutur direktif yang

terdapat dalam tuturan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok saja tanpa menghubungkan hal-hal diluar kajian penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok, mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang, dan mendeskripsikan situasi tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Data penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif, fungsi, dan situasi tutur pedagang sayur-mayur Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Sumber data adalah tindak tutur yang dilakukan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang selama beraktivitas berlangsung.

C. Pembahasan

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik rekam dan pengamatan terhadap tuturan direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok. Perekaman dilakukan di mulai dari tanggal 30 April sampai 31 Mei 2012. Hasil rekaman yang telah di dapatkan terlebih dahulu ditranskripsikan berdasarkan pembagian tindak tutur ilokusi menurut Rahardi, fungsi tindak tutur menurut Leech, dan situasi tutur menurut Wijana dan Leech dengan uraian berikut ini.

Teknik rekam dan pengamatan mengumpulkan data, terdapat 194 tuturan yang dilakukan lebih kurang selama satu bulan dari 5 orang informan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang. Kesemuanya itu adalah tindak tutur direktif yang terdiri dari atas tindak tutur direktif menyuruh 59 tuturan, tindak tutur direktif memohon 23 tuturan, tindak tutur direktif menyarankan 74 tuturan, tindak tutur direktif menasehati 36 tuturan, dan tindak tutur direktif menantang 2 tuturan. Penutur satu di beri kode (Pd1), penutur dua diberi kode (Pd2), penutur tiga diberi kode (Pd3), penutur empat diberi kode (Pd4), dan penutur lima diberi kode (Pd5). Jumlah masing-masing peristiwa tutur dalam penelitian ini berbeda satu sama lain.

Penelitian ini membahas tiga permasalahan, yaitu : (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok, (2) fungsi tuturan, dan (3) situasi tindak tutur.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang dengan calon pembeli yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, menasehati, dan menantang. Bentuk uraian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1
Bentuk-bentuk tindak tutur direktif

NO	Bentuk-bentuk tindak tutur direktif	Jumlah Tuturan
1	menyuruh	59 tuturan
2	memohon	23 tuturan
3	menyarankan	74 tuturan
4	menasehati	36 tuturan
5	menantang	2 tuturan

Jumlah	194 tuturan
--------	-------------

a. Menyuruh

Pada penelitian tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang, Kabupaten solok bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan adalah menyuruh. Tuturan direktif menyuruh tersebut berupa pemakaian verba *calieklah* 'lihatlah' diikuti oleh partikel *lah* 'lah' diakhir kalimat. Pemakaian partikel *lah* 'lah' diakhir kalimat tersebut memberikan nuansa lebih lembut. Di mana pada saat itu Pd terlalu sering menyuruh Pm untuk melakukan sesuatu yang Pd inginkan. Contoh tuturan tersebut dapat dilihat berikut ini.

Pd1 (13) : *Bali se anam limo nak!*

Beli enam lima nak!

Beli saja enam lima nak!

Pd1 (29) : *Ampek limo di ang*

Empat lima di kamu

Empat puluh lima sama kamu

b. Menyarankan

Bentuk tindak tutur direktif menyarankan juga banyak ditemukan dalam tuturan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan panjang, karena pada saat proses jual beli berlangsung ucapan seperti itu sering diungkapkan, agar proses jual beli berjalan dengan lancar dan keinginan satu sama lainnya juga dapat terpenuhi. Contoh tuturan ini dapat dilihat berikut ini.

Pd1 (31) : *Ko ampek pulueh mah*

ini empat puluh nih

yang ini empat puluh nih

Pd1 (40) : *Anggan ko kateh waang se den agieh galeh lei*

untuk ke atas kamu saja saya beri dagangan

Untuk selanjutnya kamu saja saya beri dagangan lagi

Pm (15) : *Lei bajua tigo satangah?*

lai dijual tiga setengah?

Dijual tiga setengah?

c. Memohon

Bentuk tindak tutur memohon ini juga ada ditemukan pada tuturan pedagang sayur-mayur, namun tidak terlalu sering digunakan karena pada saat itu Pd dan Pm hanya lebih memfokuskan pada bentuk tindak tutur menyarankan dan menyuruh. Contoh itu dapat dilihat berikut ini.

Pd2 (6) : *Duo pulueh ribu ndak dapek doh tek*

dua puluh ribu tidak dapat nte

Dua puuh ribu tidak dapat lagi nte

Pd2 (19) : *Tigo baleh kilo iko mah!*

tiga belas kilo ini ya!

Tiga belas kilo ini!

Pd2 (47) : *Ndak pandai den mangaleh sinan doh*

tidak bisa saya berdagang disitu

Tidak bisa saya berdagang disana lagi

d. Menasihati

Bentuk tindak tutur menasihati juga paling dominan ditemukan pada tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur pada saat proses jual beli berlangsung dengan pembeli. Hal ini disebabkan dalam berdagang maupun membeli tuturan itu harus digunakan, agar tidak ada terjadi perselisihan antara pedagang dan pembeli serta pedagang bisa memahami pembeli begitu pula sebaliknya pembeli juga harus bisa memahami dan mengerti keadaan pedagang. Tuturan tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- Pd2 (56) : *Jaan ragu-ragu deen urang sungai kalu mah*
jangan ragu-ragu saya orang sungai kalu ya
Jangan ragu-ragu saya orang sungai kalu
- Pd2 (64) : *Pasaran toma t nan macam tu*
pasar tomatis yang seperti itu
Pasar tomatis yang seperti itu
- Pd3 (5) : *Ndak bacak gai do*
tidak bintik-bintik
Tidak ada yang bintik-bintik

e. Menantang

Bentuk tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang tidak terlalu dominan dituturkan oleh Pd maupun Pm, karena tuturan seperti itu jika terlalu sering digunakan akan memperkeruh atau membuat keadaan menjadi lebih buruk. Hal ini sesuai menurut pendapat Fatimah (2010 : 200) ada pandangan bahwa semua konflik bersifat mengganggu atau merugikan. Namun, Konflik dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kegiatan seseorang dan penyesuaian dirinya, Sehingga ada yang mengatasi konfliknya dengan cara meningkatkan usaha kearah pencapaian tujuan yang menguntungkan bersama secara sosial. Jika itu terjadi maka proses jual beli Pd dengan Pm tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan oleh kedua pihak itu. dilihat dibawah ini. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- Pd2 (44) : *Jampang rusak, beko den ganti pitih e duo kali lipek*
seandainya rusak, nanti saya ganti uang dua kali lipat
Seandainya rusak, nanti saya ganti uangnya dua kali
- Pd3 (29) : *Kok dapek balanja di ang bako a, duo pulueh limo*
ribu
kalau dapat belanja di kamu nanti, dua puluh lima ribu
Ciek bako den bayie galeh ang dako tigo puluah ribu
satu, nanti saya bayar dagangan kamu tadi tiga puluh ribu
ciek
satu
Kalau dapat belanja sama kamu nanti dua puluh lima ribu
satu, nanti saya bayar dagangan kamu tadi tiga puluh ribu
satu

2. Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tuturan yang digunakan pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok dikaji berdasarkan teori yang ditemukan Leech. Berdasarkan data penelitian ditemukan bentuk fungsi tuturan yang digunakan dalam merealisasikan tuturan direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menasehati, dan menantang. Fungsi tuturan yang digunakan penutur adalah bersaing, menyenangkan, bekerjasama, dan bertentangan. Fungsi tuturan yang digunakan dalam merealisasikan tuturan direktif oleh pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok akan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

Tabel 2
Fungsi Tuturan

No	Fungsi Tuturan	Jumlah Tuturan
1	bersaing	65 tuturan
2	menyenangkan	61 tuturan
3	bekerjasama	63 tuturan
4	bertentangan	5 tuturan
	Jumlah	194 tuturan

Fungsi yang digunakan dalam tindak tutur pedagang sayur-mayur ini ada empat, yakni bersaing, menyenangkan, bekerjasama, dan bertentangan.

a. Bersaing

Fungsi tuturan yang digunakan pada tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur ini adalah bersaing. Bentuk tindak tutur ini juga sering digunakan pada saat proses jual beli berlangsung. Hal ini disebabkan agar dagangan yang dijual Pd cepat terjual habis, begitu pula dengan Pd lainnya. Sedangkan pembeli juga ada melakukan persaingan dalam membeli dagangan agar dapat memperoleh untung yang banyak dibandingkan dengan Pm lainnya. Contoh tersebut dapat dilihat berikut ini.

Pd1 (1) : *Nan ka iyo selah*
yang ke iya saja

Yang sebenarnya saja

Pd1 (20) : *Awak mambali duo saringgit*
saya membeli dua seringgit

Saya membeli dua seringgit

Pd1 (32) : *Kok nak iyo bayie selah ampek puluh sakaruang*
kalau iya bayar saja empat puluh sekarung

Kalau mau bayar saja empat puluh satu karung

b. Menyenangkan

Bentuk tindak tutur ini juga sering digunakan oleh pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang, karena kalau dalam proses jual beli tidak ada keadaan atau kesan yang menyenangkan maka pelanggan maupun Pm lainnya tidak akan mau membeli dagangan yang dijual Pd. Tuturan ini sangat perlu digunakan agar kelangsungan jual beli berjalan lancar dan diminati banyak orang. Contoh tuturan tersebut dapat dilihat berikut ini.

- Pd2 (35) : Itu rancak namah ni
 Itu bagus kak
 Itu bagus sekali kak
- Pm (89) : lei ndak rancak kato bibie se go
 lai tidak bagus kata bibir
 Tidak bagus kata bibir saja bukan

c. Bekerjasama

Bentuk tuturan ini juga dominan ditemukan dalam tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang, Kabupaten Solok. Hal itu dikerenakan tanpa adanya kerjasama antara Pd dan Pm, maka proses jual beli tidak akan bisa dilakukan. Tuturan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

- Pd1 (4) : *Ko lah den jua lo tadi mah*
 ini sudah saya jual pula barusan
 Yang ini sudah saya jual pula barusan
- Pd1 (36) : *Tu lah balinyo se mah*
 itu sudah belinya
 Itu sudah belinya saja
- Pm (53) : Tu ndak bisa kurang dari saganok tu lei Pak
 itu tidak bisa kurang dari sebanyak itu Pak
 Tidak bisa kurang dari sebanyak itu Pak
- Pd2 (21) : *Galeh ko dibali ampek satangah mah ni*
 dagangan ini dibeli empat setengah kak
 Dagangan ini dibeli empat setengah kak

d. Bertentangan

Fungsi tuturan ini paling sedikit digunakan oleh Pd dan Pm pada saat proses jual beli sayur-mayur di pasar Alahan Panjang. Hal ini disebabkan semakin sedikit tuturan bertentangan di tuturkan dalam jual beli sayuran maka proses penjualan akan lebih baik dan tidak ada kesalah pahaman dalam tawar-menawar dagangan antara Pd dengan Pm. Tuturannya dapat dilihat pada contoh dibawah ini.

- Pm (11) : *Yolah batambah-tambah se ragonyo mah*
 ya bertambah-tambah harganya
 Ya harganya sudah ditambah-tambah saja
- Pd1 (15) : *Eh tu bulan nan lamo mah*
 oh itu bulan yang lama
 Kalau yang itu bulan yang lama.
- Pd1 (37) : *Jan bagarah jo waang*
 jangan bercanda juga
 Jangan bercanda juga kamu
- Pm (54) : Ndak ado bagarah doh, tu nan sabanonyo mah
 tidak ada bercanda, itu yang sebenarnya
 Tidak ada bercanda lagi, itu sudah yang sebenarnya

3. Situasi Tutur

Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan, tidak satupun tindak peristiwa berbahasa terlepas dari situasi tutur. Oleh karena itu, situasi tutur mempunyai aspek yang sangat luas, waktu, tempat, dan suasana serta aktivitas disekitar terjadinya peristiwa termasuk dalam situasi tuttur.

a. Penutur dan Lawan Tutur

Situasi ini terjadi pada minggu siang pukul 11.00. tuturan ini disampaikan oleh Agus Pami berumur 55 tahun kepada Pm. Pm ini adalah seorang Bapak tua, karena pembelinya Bapak tua, maka Bapak tersebut selalu menawar harga dagangan kepada Pm dengan harga murah. Apalagi tuturan itu terjadi pada siang hari, dimana pada waktu siang menjelang sore Pm tidak begitu ramai menawarnya, karena kalau dagangan yang dijual pada siang hari kebanyakan sayurannya kurang bagus. Hal ini disebabkan sayuran tersebut sudah terkena oleh pantulan sinar mata hari.

b. Tujuan Tuturan

Bentuk fungsi ini juga sering digunakan pada saat proses jual beli pedagang sayur-mayur dipasar Alahan Panjang. Pd tidak akan berjualan kalau tidak ada tujuan dan maksud dalam pedagangannya, baik untuk Pd maupun untuk Pm. Begitu juga Pm, Pm membeli dagangan dari Pd tentu ada tujuannya. Tujuan mereka itu disampaikan lewat tuturan ketika saat proses jual beli berlangsung, agar kedua pihak paham dan mengerti dengan maksud dan tujuan masing-masing.

c. Konteks Tuturan

Konteks tuturan ini juga sering digunakan pedagang sayur-mayur pada saat proses jual beli berlangsung. Hal ini disebabkan, karena tanpa adanya konteks tuturan dari Pd maupun Pm maka proses jual beli tidak akan berjalan dengan baik.

d. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Fungsi tuturan ini juga tidak terlalu sering digunakan karena Pd dan Pembeli tidak terlalu sering menggunakan tindakan dan aktivitas melainkan merka sibuk dengan kerja masing-masing.

e. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan situasi tutur direktif pedagang sayur-mayur yang digunakan Pd pada saat proses jual beli di pasar Alahan Panjang, tuturan produk tindak verbal ini juga digunakan pedagang sayur-mayur pada saat proses jual beli sayur-mayur. Hal ini sesuai menurut Erickson (dalam Fatimah, 2010 :132) dalam menyelesaikan pertentangan antara dorongan pribadi dan tuntutan sosial mengajukan pandangan dan pertentangan yang bersifat sosial dan berorientasi pada ego.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam tindak tutur direktif pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang terdapat lima bentuk tindak tutur direktif, empat fungsi tuturan, dan lima situasi tutur pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Bentuk-bentuk tindak tutur direktif menyuruh ditemukan sebanyak 59 tuturan, memohon sebanyak 23 tuturan, menyarankan sebanyak 74 tuturan, menasehati sebanyak 36 tuturan, dan menantang sebanyak 2 Tuturan. Fungsi tuturan bersaing ditemukan sebanyak 65 tuturan, menyenangkan 61 tuturan, bekerjasama 63 tuturan, dan bertentangan 5 tuturan. Selanjutnya situasi tutur adalah lingkungan, yaitu tidak hanya tuturan saja, melainkan keadaan tempat teks itu dikomunikasikan. Oleh karena itu, semua bagian dari situasi ini dijadikan menjadi satu, sebab tanpa kesemua itu proses jual beli tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya ketergantungan situasi satu sama lain, baik dari penutur maupun dari mitra tutur.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan sebagai berikut; (1) tujuan pragmatik dalam tindak tutur pedagang sayur-mayur di pasar Alahan Panjang Kabupaten Solok dapat meningkatkan pemahaman terhadap bidang pragmatik khususnya tindak tutur direktif; (2) Pemahaman tentang tindak tutur ini masih perlu ditingkatkan khususnya tindak tutur direktif; (3) Penulis mengharapkan agar daya kreasi dan kejelian terhadap alat komunikasi dapat ditingkatkan terutama bagi kalangan masyarakat linguistik yang akan mengoreksi berbagai bidang ilmu pragmatik; (4) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik tuturan direktif ini menjadi penelitian yang lebih kompleks.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Amril Amir, M.Pd. dan Pembimbing II Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ikip Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Fatimah, Enung. 2010 M. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung Soenjono Darjo Widjojo (editor) Dalam Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Mengembangkan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana, Teori Analisis Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Sudaryanto.1992. *Metode Linguistik Kearah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.